

Eskalasi Hobi



Nunna

Foto: Latief Noor Rochmans

SETELAH eksis di modeling, seni peran dan musik, Nunna mengembangkan hobi olahraga kardio. Mantan finalis Putri Indonesia DIY ini sekarang rajin aerobik. Warga Ambarrukmo Yogyakarta ini serius mendalami bidang tersebut.

"Dimulai dari hobi olahraga itu sekarang aku punya dua lisensi instruktur, zumba dan strongnation," papar Nunna sarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

Menurut model yang pernah pemotretan di Singapura itu, kardio membuatnya fit dan segar. Nunna mengaku bisa memotivasi banyak orang lewat hobi barunya itu.

"Merasa punya manfaat bagi orang lain. Bisa lebih banyak berbagi hal positif, manfaatnya bisa langsung dua arah, untuk orang lain dan diri sendiri," terang Nunna yang pernah main film pendek *Helpy* dan *Kos Putri Jogja*.

"Menjajal semua bidang yang menyenangkan. Semoga bermuara positif," katanya. (Lat)

Siapa&Mengapa

BUPATI PATI H HARYANTO

Orang Pertama Jabat Dua Periode

HAJI Haryanto SH MM MSI akan menyelesaikan tugasnya sebagai Bupati Pati pada akhir Agustus 2022. Dalam administrasi negara, pria asal Desa Raci Kecamatan Batangan ini, tercatat merupakan orang pertama pertama yang menjabat Bupati selama dua periode, sebagai bupati ke-44 dan 45.

Saat menjadi bupati ke-44, H Haryanto didampingi H Budiyo sebagai wakil bupati. Pada periode berikutnya, Haryanto didampingi H Saiful Arifin sebagai wakil bupati.

Sesuai UU yang ada, bupati, walikota dan gubernur yang habis masa jabatannya pada 2022 dan 2023, baru akan dilakukan Pilkada serentak 2024 mendatang. Sesuai aturan, setelah masa jabatan H Haryanto berakhir, akan ditunjuk Pejabat Bupati Pati sampai ada bupati terpilih dalam Pemilu 2024.

Sejarawan Pati, Alman Eko Darmo mengatakan, kemunculan istilah pejabat (Pj) sementara, dalam terminologi kerajaan, Pj tetap termasuk sebagai bupati (adipati). "Pakemnya memang begitu. Kemunculan Pj pada zaman dulu (Zaman Amangkura), dikenal dengan istilah Adipati Anom. Pada saatnya, Bupati Anom bisa diganti dengan bupati definitif," ungkap Alman, Senin (6/6) lalu.

Menurutnya, sosok Pj yang akan menggantikan H Haryanto, nantinya juga disebut Bupati Pati ke-46, tutur pria asal Batorejo Kecamatan Sukolilo yang kini tinggal di Saliyan.

Sementara itu, tokoh pemuda Desa Sirahan Kecamatan Cluwak, Dawam mencatat pemerintahan Kabupaten Pati sudah berlangsung sejak abad 13. "Berdasar berbagai sumber yang saya himpun, pemerintahan Kadipaten Pati, dimulai Adipati Kembang Joyo (1240-1275), Tombronegoro (1275-1301), Tondonegoro (1301-1330).

Selanjutnya, pada masa vakum, Adipati Pati dipegang Ki Demang Juwanalan (Ki Gede

Jiwonolo), Ki Demang Rogowongso (Ki Gede Palu Ombo), Ki Ageng Kayu Beralit (Empu Dipo Yudo 1501-1561), Ki Ageng Penjawi (Umar Nurul Yaqin 1562-1576), Pangeran Joyo Kusumo I (Siddiq Nurul Yaqin 1576-1601), Raden Joyo Kusumo II atau Adipati Pragola (1601-1628), Raden Joyo Kusumo III (Adipati Aryo Pagenthongan 1628-1640).

Periode vakum berikutnya, tambah Dawam, Pati dipimpin Adipati Mangoen Oneng I (Raden Lepek Jaludono 1649-1670), Adipati Mangoen Oneng II (Raden Aryo Widjo 1670-1682), Tumenggung Tirta Noyo 1682-1690), Adipati Mangoen Oneng III (Abu Notonegoro 1690-1701), Raden Soemodipoero 1701-1718, Adipati Megat Sari I (Pangeran Koentjoeng 1718-1720), Adipati Megat Sari II (Pangeran Koening 1720-1760), Adipati Megat Sari III (Raden Wiratmodjo 1760-1778), Adipati Megat Sari IV (Pangeran Aryo Tamtomo 1778-1807, Adipati Mangoen Koesoema (Raden Sosrodiningrat 1807-1809).

Selanjutnya, Bupati Pati ke 21, adalah Adipati Tjondro Negoro I (Raden Sentiko 1809-1812), Adipati Tjondro Negoro II (Bagoes Soerono 1812-1829), Adipati Tjondro Negoro III (Bagoes Soemito 1829-1890), Adipati Tjondro Negoro IV (Bagoes Hasan 1890 1904), Tumenggung Prawiro Wardjo 1904-1914), Raden Aryo Soewondo 1914-1934, Raden Aryo Soewondo (kemudian dikenal sebagai pendiri RSUD RAA Soewondo Pati). Dilanjutkan Kanjeng Goesti Pangeran Dipo Koesoemo 1934-1938), Raden Tumenggung Arya Milono 1938-1945

Dawam juga mencatat, mulai tahun 1945 hingga berakhirnya Orde Lama, Bupati Pati ditunjuk oleh Presiden Soekarno. Yakni Muhammad Moerjono Djojodigdo 1945-1948, Raden Soebijanto 1948-1952, Raden Soekardji Mangoen Koesoemo 1952-1954, Palal Al-Pranoto 1954-1957, Muhammad Soemardi Soero Prawiro 1957-1959, Muhammad Soetjipto 1959-1967, AKBP Raden Soehargo 1967-1971.

Selama Orde baru, Bupati Pati ditunjuk oleh Presiden Soeharto, yaitu Kol Inf Panoedjoe Widajet 1971-1973, Kol Pol Drs Roestam Santiko 1973-1979, Drs. Soeparto Soewondo 1979-1981 Kol Inf Art Saeodji 1981-1991, Kol Kav Soenadji 1991-1996, Kol Inf H Yoesoef Muhammad, 1996-2001. "Setelah reformasi, Bupati Pati dipilih oleh DPRD dan pilihan langsung rakyat. Yakni H Tasiman 2001-2006 (pilihan DPRD), Tasiman 2006-2010 (pilihan rakyat), dan H Haryanto SH MM MSI selama dua periode" tutur Dawam. (Alwi Alaydrus)

Menkop Ingin Ada Transformasi UMKM



Teten Masduki bersama Rektor UMP Jebul Suroso.

MENTERI Koperasi dan UKM (Menkop UKM) Teten Masduki menginginkan UMKM bertransformasi dari informal ke formal, transformasi ke digital dan menjadi wirausaha mapan. Dengan demikian koperasi dan UKM bisa naik kelas setelah pandemi Covid-19.

Teten Masduki mengungkapkan hal itu saat ditemui wartawan, Sabtu (4/6), di sela kunjungan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) dalam rangka Kuliah Umum Kewirausahaan pada *Paten Goes to Campus*. Kegiatan tersebut dirangkai dengan pembukaan *Entrepreneur Creative Project (ECP) 2022* serta Rapat Senat Terbuka Pidato Milad ke-57 UMP.

"Kami juga menyiapkan UMKM masa depan yang punya produk-produk yang lebih kompetitif, baik di pasar domestik maupun global, termasuk juga model bisnisnya menjadi makin inovatif," kata Teten.

Teten juga mengungkapkan berbagai ekosistem untuk menuju ke era UMKM masa depan sudah disiapkan Kementerian Koperasi dan UKM, termasuk di dalam Undang-Undang Cipta Kerja. "Dalam pola

ksanaannya, kami butuh bergandengan tangan, berkolaborasi dengan universitas. Kami ingin juga produk-produk UMKM kita mulai melirik potensi unggulan domestik, sehingga produk kita bisa kompetitif," tandasnya.

Untuk itu, pihaknya ingin dalam kerja sama dengan universitas nantinya dapat dirumuskan tentang bagaimana mengembangkan riset di perguruan tinggi yang bisa dikomersialisasi dan dihilirisasi bersama UMKM. Di Purwokerto, Menkop UKM mengaku

sempat bertemu dengan anak-anak muda dan mahasiswa UMP saat Kuliah Umum Kewirausahaan dan ECP 2022.

"Kami ingin mengembangkan kerja sama dengan inkubator bisnis di UMP yang saya kira ekosistemnya sudah baik, sudah terhubung ke pembiayaan. Tinggal bagaimana ini kita eskalasi, UMKM yang berbasis anak muda di kampus maupun yang eksisting di luar untuk kita dorong lagi. Di Indonesia, baru UMP yang mendeklarasikan sebagai Rumah UMKM," jelas Menkop.

Rektor UMP, Dr Jebul Suroso membenarkan bahwa pihaknya memang telah mendeklarasikan diri menjadi perguruan tinggi 'Rumah UMKM'. "Teman-teman kami para UMKM, para pelaku usaha, yang kemudian kami fasilitasi di UMP melalui kegiatan SunMor (Sunday Morning), Pasar Ramadhan, pendampingan produk, kemudian ada halal yang masuk di sana," jelasnya.

Selain itu, UMP juga menjadi etalase untuk penjualan produk UMKM dan ke depan penjualan melalui media digital. "Perguruan tinggi bisa sedini mungkin melahirkan generasi yang mampu menyiapkan lapangan kerja," tegas Jebul Suroso.

Menurut Menkop, Rumah UMKM UMP bisa mengalahkan produk-produk brand besar, sehingga hal itu semakin meneguhkan keyakinan bahwa Indonesia punya potensi ekonomi UMKM yang luar biasa. Teten Masduki mengakui saat ini gaya hidup dunia dalam mengonsumsi produk fesyen, makanan dan sebagainya sedang trend pada *custom* dan *handmade* yang merupakan kekuatan UMKM.

(Driyanto)

PLESETAN PANTUN

Beli bunga mawar setangkai
Pilih yang warna jingga
Sepandai sembunyi bangkai
Akhirnya diciduk KPK juga.

FA Riyanto Soepo
Semaki Gede UH 1/13 Yogyakarta.

Kereta kencana
Kereta keraton
Jika ada bencana
Jangan hanya ditonton.

Titiek Marliah
Glagah UH IV/349 Yogyakarta.

Kepala dikompres
Biar ora nesu
urusan capres
Aja kesusu.

Tono
Mutia Pratama A-10 Berkoh
Purwokerto.

PEMANTUN BERUNTUNG

FA Riyanto Soepo
Semaki Gede UH 1/13 Yogyakarta.

Pantang Menyerah

MARTALINDA BASUKI

Juragan Coklat Klasik yang Belajar Bisnis sejak SD

KESUKSESAN sebuah usaha tak bisa datang seketika. Harus dirintis dan dijalankan dari bawah. Bahkan ibaratnya kadang harus berarah-darah demi memperjuangkan kelangsungan dan mengembangkan usaha.

Martalinda Basuki adalah contoh salah satu pengusaha muda yang merintis bisnis kafe sejak masih duduk di bangku kuliah semester tiga. Modal usaha diperoleh dari menjual sepeda motor dan laptop. Selain itu, dia juga meminjam uang dari berbagai sumber hingga Rp 50 juta.

Dari bisnis kafe dia beralih ke bisnis minuman cokelat dengan merek Coklat Klasik. Setelah usahanya maju, dia menjual paket bisnisnya pada mitra di berbagai daerah. Perempuan 30 tahun ini kini memiliki 300 gerai Coklat Klasik yang tersebar di seluruh Indonesia.

Lala, begitu dia akrab disapa, lahir dari lingkungan yang sekitarnya menjadi pelaku usaha. SSejak kecil dia suka membantu keluarganya menangani pesanan makanan. "Dari SD aku jualan apa yang bisa dijual di sekolah dari jual pensil sampai jual sepatu," katanya.

Dirangkul dari berbagai sumber, banyak bisnis yang sudah dilakoni Lala. Sejak SD dia sudah biasa jualan pisang goreng dan mie.

Dia bawa dari rumah, lalu dijual ke teman-temannya di sekolah. Selain menjual makanan, dia juga jualan peralatan sekolah seperti buku dan pensil.

Menginjak SMP dan SMA, usaha jasa untuk mading (majalah dinding). Dia menjual jasa membikin materi mading untuk teman-temannya yang tidak bisa mengerjakan tugas mading. "Dulu jualan siomai. Aku beli Rp 2.000, repack pakai plastik mika dan dijual Rp 2.500," kisah sambil menambahkan, juga sering jualan kaos untuk kegiatan sekolah.

Jiwa bisnisnya semakin terasah ketika mahasiswa. Tahun 2011 dia merintis usaha kafe di Kampung Inggris Kediri. Tapi tidak didukung orang tua. "Akhirnya jual barang-barang yang kupunya. Bisnisnya bangkrut dengan total utang Rp 50 juta. Aku berusaha survive karena aku punya tanggung jawab yang besar. Waktu itu aku

punya lima orang pegawai. Mereka sampai bilang rela ga digaji asalkan tetap kerja sama saya. Dari situ saya memilih bertahan dengan konsep gerobakan. Bikin gerobak es cokelat," ungkapnya.

Awalnya perjalanan tidak mulus. Banyak orang yang ga mau menyewakan halaman tokonya karena takut kotor, takut ramai banget, takut privasi terganggu. Susah cari lahan dan cari pegawai.

"Waktu itu aku masih kuliah di Malang, kalau bolak-balik Kediri-Malang pulang pergi sangat melelahkan. Maka diputuskan membawa gerobak itu ke Malang dan jualan di depan kampus. Tahun 2012 belum hits entrepreneurship jadi orang ngelihat kita yang berusaha gini kayak nganggepnya miskin banget sampai aku ga punya teman karena mereka malu lihat aku yang jualan di gerobak," ungkapnya lagi.

Pernah punya tim yang menyalahgunakan wewenang sampai dia dipenjara. Rombong pernah dibakar orang, kecolongan, ditipu konsultan, ditipu calo, mical tiba-tiba bikin sendiri dan pelanggannya dia ambil. (Dar)



KR-Instagram linalala91

Martalinda Basuki

Gudeg Yu Siyem

Piala Presiden mulai bergulir, Yu Pemanasan jelang kompetisi resmi, Mas.

Suporter bola mulai gembira, Yu. Bisa nonton ke stadion, Mas.

Junjung sportivitas, Yu Adu kreativitas, Mas



ILUSTRASI JOS